

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dalam UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 45 ayat 1, Setiap pendidikan formal dan non-formal menyediakan sarana-prasarana yang memenuhi keperluan pendidikan sesuai dengan pertumbuhan dan perkembangan potensi fisik, kecerdasan intelektual, sosial, emosional dan kejiwaan peserta didik.” Salah satu usaha penciptaan sistem pendidikan tersebut adalah merangsang minat baca, melalui pengoptimalan pemanfaatan perpustakaan, terutama perpustakaan sekolah.

Perpustakaan dapat dijadikan sebagai sarana untuk saling berlomba mencari informasi dan sumber belajar siswa. Siswa memanfaatkan perpustakaan untuk mencari referensi berkenaan tugas yang diberikan oleh guru. Dengan adanya tugas-tugas yang diberikan guru tersebut, diharapkan para siswa termotivasi untuk mengunjungi perpustakaan guna memperoleh hasil belajar yang maksimal.

Perpustakaan merupakan salah satu media pembelajaran sekaligus pendukung dari kurikulum sekolah. Potensi inilah yang menyebabkan keberadaan perpustakaan sekolah menjadi sangat penting. Model pembelajaran yang saat ini diterapkan, mengarahkan siswa untuk tidak hanya belajar di dalam kelas saja bahkan harus mencari referensi tugas dan

informasi lain di luar jam pelajaran. Selain itu perpustakaan dapat dimanfaatkan sebagai kelas tersendiri disesuaikan dengan pelajarannya.

Perpustakaan SMA Negeri 7 Pontianak memiliki banyak koleksi buku untuk memenuhi kebutuhan informasi bagi siswa. Sesuai dengan fungsi perpustakaan sekolah (*edukatif, informatif, administratif, riset dan rekreatif*,). Koleksi buku-buku di perpustakaan yang baik adalah koleksi yang memenuhi selera, keinginan, dan kebutuhan pembaca (Ibrahim Bafadal, 2011: 6-8). Perpustakaan SMA Negeri 7 Pontianak juga menyediakan koleksi yang menunjang fungsi tersebut, seperti berbagai koleksi di bawah ini :

Tabel 1.1 : Koleksi Buku yang Ada di Perpustakaan SMA Negeri 7 Pontianak tahun 2012

Jenis Buku	Judul Buku	Jumlah Buku	Kondisi Buku	
			Baik	Buruk
Buku pelajaran/ Buku paket	44	9374	B	
Buku panduan pendidikan/ Buku pegangan guru	153	632	B	
Buku pengayaan/ Buku bacaan	970	5019	B	
Buku referensi	165	489	B	
Lain-lain (Koran an Majalah)	15	591	B	
Jumlah	1347	16075		

Sumber: Laporan administrasi perpustakaan SMA Negeri 7 Pontianak tahun ajaran 2011/ 2012

Tabel 1.2 : Koleksi Buku Menurut Nomer Klasifikasi SMA Negeri 7 Pontianak tahun ajaran 2011/ 2012

No	Subyek	Judul	Buku
1	000 – 009	Karya Umum	101
2	000 – 199	Filsafat	221
3	000 – 299	Agama	486
4	000 – 399	Ilmu-ilmu Sosial	849

5	000 – 499	Bahasa	27	86
6	000 – 599	Ilmu Pengetahuan Pasti	71	178
7	000 – 699	Teknologi	51	109
8	000 – 799	Seni dan Olahraga	83	1330
9	000 – 899	Sastra	247	1524
10	000 – 999	Geografi dan Sejarah	49	135
11	Referensi		99	468
12	Bahasa Indonesia		4	557
13	Bahasa Inggris		3	360
14	Bahasa Jerman		2	70
15	Biologi		3	410
16	Fisika		3	570
17	Kimia		3	565
18	Ppkn		3	285
19	Ekonomi		2	435
20	MTK		3	500
21	Sejarah		3	610
22	Tata Negara		1	50
23	Geografi		2	34
24	Sosiologi		2	382
25	Antropologi		1	75
26	Agama Islam		3	298
27	Pengetahuan Bumi Dunia		1	150
28	Fisika Modern		1	620
29	Jagad Raya		1	620
30	Atlas Indoneia Dunia		1	130
31	Ebtanas SMU			
32	Pendidikan Jasmani		1	123
33	Majalah Horison		1	122
34	Harian Berkat		1	20
35	Majalah Pendidikan		1	8
36	Envi News		1	114
37	Majalah Sekala		1	97
38	Komite		1	11
39	Majalah Gerbang		1	7
40	Warta Kesra		1	65
41	Majalah Gemari		1	21
42	Warta Kota		1	1

	Majalah Demtrasi		1	20
44	Kartini/ Liberti		2	75
45	Berkomputer		2	20
46	Buletin Dikmen		1	10
Jumlah			1347	16075

Sumber: Laporan administrasi perpustakaan SMA Negeri 7 Pontianak tahun ajaran 2011/ 2012

Untuk menilai seberapa besar pemanfaatan perpustakaan yang telah dilakukan siswa, berikut rekapitulasi daftar pengunjung perpustakaan sekolah oleh siswa SMA Negeri 7 Pontianak selama bulan Januari, Februari, Maret, April dan Mei tahun ajaran 2011/ 2012 sebagai berikut:

Tabel 1.3 : Rekapitulasi pengunjung perpustakaan sekolah oleh siswa SMA Negeri 7 Pontianak

Bulan	Jumlah Pengunjung/ Peminjam	Jumlah Siswa	Persentase
Januari	183	645	28%
Februari	333	645	52%
Maret	228	645	35%
April	303	645	47%
Mei	188	645	29%

Sumber: Laporan administrasi perpustakaan SMA Negeri 7 Pontianak tahun ajaran 2011/ 2012

Dari data di atas dapat dilihat persentase pengunjung perpustakaan sekolah SMA Negeri 7 Pontianak begitu flugtuatif. Bulan Januari jumlah pengunjung perpustakaan sebanyak 183 siswa dengan tingkat persentase sebesar 28%. Bulan Februari tingkat kunjungan melonjak naik dari bulan sebelumnya. Pengunjung sebanyak 333 siswa dengan tingkat persentase sebesar 52%. Angka ini merupakan kunjungan tertinggi. Bulan Maret, jumlah pengunjung hanya sebanyak 228 siswa dengan tingkat persentase sebesar 35% atau turun 17% dari bulan sebelumnya. Pada bulan April jumlah pengunjung meningkat sebesar 12% atau sebanyak 303 siswa

dengan jumlah persentase sebesar 47%. Dan pada bulan Mei tingkat kunjungan siswa ke Perpustakaan kembali menurun sehingga jumlah pengunjung hanya mencapai 188 siswa dengan tingkat persentase sebesar 29%.

Melihat dari jumlah kunjungan pada tabel 1.3 di atas, maka diperlukan perhatian dari pihak pengelola agar dapat menarik minat siswa sehingga tertarik mengunjungi perpustakaan sekolah dan memanfaatkan fasilitas perpustakaan guna mencapai hasil belajar yang optimal. Jangan sampai fasilitas yang sudah ada, yaitu perpustakaan sekolah hanya menjadi tempat tumpukan buku karena buku-buku tersebut tidak dimanfaatkan dengan semestinya. Dengan demikian, bisa disimpulkan siswa SMA Negeri 7 Pontianak belum memanfaatkan perpustakaan sekolah secara maksimal.

Banyak faktor yang mempengaruhi siswa dalam pemanfaatan perpustakaan sekolah. Hal ini dapat disebabkan oleh Faktor Informasi Teknologi, faktor minat baca siswa, faktor kelengkapan koleksi bahan pustaka, faktor Pelayanan Pembaca, faktor kenyamanan ruangan perpustakaan, serta waktu luang yang dimiliki siswa pada jam istirahat atau jam pelajaran kosong. Berdasarkan permasalahan tersebut, maka peneliti tertarik untuk meneliti “Faktor-faktor yang mempengaruhi pemanfaatan perpustakaan sekolah sebagai prasarana belajar siswa SMA Negeri 7 Pontianak”.

B. Masalah Penelitian

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka yang menjadi masalah dalam penelitian ini adalah Faktor-Faktor Apa Saja yang Mempengaruhi Pemanfaatan Perpustakaan Sekolah Sebagai Prasarana Belajar Siswa SMA Negeri 7 Pontianak?

Agar masalah dapat dibahas dengan rinci, masalah umum dijabarkan ke dalam sub-sub masalah sebagai berikut:

1. Apakah faktor Informasi Teknologi, mempengaruhi pemanfaatan perpustakaan sekolah sebagai prasarana belajar siswa SMA Negeri 7 Pontianak?
2. Apakah faktor minat baca mempengaruhi pemanfaatan perpustakaan sekolah sebagai prasarana belajar siswa SMA Negeri 7 Pontianak?
3. Apakah faktor koleksi bahan pustaka mempengaruhi pemanfaatan perpustakaan sekolah sebagai prasarana belajar siswa SMA Negeri 7 Pontianak?
4. Apakah faktor pelayanan pembaca mempengaruhi pemanfaatan perpustakaan sekolah sebagai sprasarana belajar siswa SMA Negeri 7 Pontianak?
5. Apakah faktor ruangan perpustakaan mempengaruhi pemanfaatan perpustakaan sekolah sebagai prasarana belajar siswa SMA Negeri 7 Pontianak?

6. Apakah faktor waktu senggang siswa di sekolah mempengaruhi pemanfaatan perpustakaan sekolah sebagai prasarana belajar siswa SMA Negeri 7 Pontianak?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendapatkan informasi dan kejelasan mengenai faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi pemanfaatan perpustakaan sekolah sebagai prasarana belajar siswa SMA Negeri 7 Pontianak. Adapun tujuan penelitian secara khusus dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Untuk menganalisis apakah faktor Informasi Teknologi dapat mempengaruhi pemanfaatan perpustakaan sekolah sebagai prasarana belajar siswa SMA Negeri 7 Pontianak.
2. Untuk menganalisis apakah faktor minat baca dapat mempengaruhi pemanfaatan perpustakaan sekolah sebagai prasarana belajar siswa SMA Negeri 7 Pontianak.
3. Untuk menganalisis apakah faktor koleksi bahan pustaka dapat mempengaruhi pemanfaatan perpustakaan sekolah sebagai prasarana belajar siswa SMA Negeri 7 Pontianak.
4. Untuk menganalisis apakah faktor pelayanan pembaca dapat mempengaruhi pemanfaatan perpustakaan sekolah sebagai prasarana belajar siswa SMA Negeri 7 Pontianak.

5. Untuk menganalisis apakah faktor ruangan perpustakaan dapat mempengaruhi pemanfaatan perpustakaan sekolah sebagai prasarana belajar siswa SMA Negeri 7 Pontianak.
6. Untuk menganalisis apakah faktor waktu senggang siswa di sekolah dapat mempengaruhi pemanfaatan perpustakaan sekolah sebagai prasarana belajar siswa SMA Negeri 7 Pontianak.

D. Manfaat Penelitian

Dari hasil penelitian yang dilakukan ini, diharapkan dapat memberikan manfaat kepada pihak-pihak terkait.

1. Bagi Siswa

Dengan adanya penelitian ini diharapkan siswa dapat lebih termotivasi untuk memberdayakan keberadaan perpustakaan itu sendiri guna tercapainya hasil belajar yang optimal.

2. Bagi Instansi/ Sekolah

Diharapkan dapat memberi informasi yang bisa dijadikan bahan bacaan dalam menyusun pengelolaan perpustakaan sekolah. sehingga siswa lebih tertarik untuk mengunjungi perpustakaan sekolah.

3. Bagi Guru

Diharapkan guru dapat membimbing siswa-siswi untuk dapat memanfaatkan perpustakaan, terutama dalam membiasakan siswa belajar mandiri.

4. Bagi Penulis

Melalui penelitian ini penulis mendapatkan pengalaman dalam membuat karya tulis ilmiah yang baik dan benar yaitu berupa skripsi. Manfaat lain adalah penulis dapat menerapkan teori-teori dari beberapa disiplin ilmu yang telah dipelajari selama berada dibangku perkuliahan.

5. Bagi Pembaca

Hasil penelitian ini dapat dijadikan referensi/ bahan bacaan untuk penulisan skripsi berikutnya, terutama yang berkaitan dengan faktor-faktor yang mempengaruhi pemanfaatan perpustakaan sekolah oleh siswa.

E. Ruang Lingkup Penelitian

Untuk lebih memperjelas bahasan dalam penelitian ini, maka perlu ditetapkan ruang lingkup penelitian yang terdiri dari variabel penelitian dan devinisi operasional.

1. Variabel Penelitian

Menurut Sugiono (2008: 60), variabel penelitian adalah “segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya”. Menurut Suharsimi Arikunto (2006: 118), yang dimaksud dengan variabel penelitian adalah objek penelitian atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian.

Dari pendapat di atas dapat dimaknai bahwa variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang dapat menjadi titik perhatian peneliti untuk diamati yang kemudian dapat ditarik kesimpulannya.

Adapun yang menjadi variabel dalam penelitian ini adalah Faktor-faktor yang mempengaruhi pemanfaatan perpustakaan sekolah sebagai sarana belajar oleh siswa SMA Negeri 7 Pontianak. Adapun indikatornya adalah sebagai berikut:

- a. Faktor Informasi Teknologi
- b. Faktor minat baca siswa
- c. Faktor koleksi bahan pustaka
- d. Faktor pelayanan pembaca
- e. Faktor ruangan perpustakaan sekolah
- f. Factor waktu senggang siswa di sekolah

2. Devinisi Operasional

Untuk menghindari salah penafsiran terhadap istilah yang digunakan dalam variabel penelitian ini, maka perlu ditetapkan definisi operasional. Adapun definisi operasional yang dimaksud adalah:

- a. Faktor

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia faktor adalah “sesuatu hal (keadaan, peristiwa, dsb) yang ikut menyebabkan (mempengaruhi) terjadi sesuatu”. (poerwadarminta, 2007 : 271), yang dimaksud faktor-faktor di dalam penelitian ini adalah

berbagai hal yang berpengaruh terhadap pemanfaatan perpustakaan sekolah oleh siswa kelas X dan XI SMA Negeri 7 Pontianak diantaranya adalah sebagai berikut:

1) Faktor informasi dan teknologi,

Teknologi Informasi adalah teknologi yang menggabungkan komputasi (komputer) dengan jalur komunikasi berkecepatan tinggi yang membawa data, suara, dan video (William & Sawyer, 2003 <http://contoh.artikelku.com>).

Sekarang komunitas Internet Indonesia meyakini bahwa internet dapat menjadi obat mujarab untuk menjembatani kesenjangan informasi di Indonesia. Donny B.U, (dalam Sujoko, 2009). Sebagai salah satu pengguna informasi siswa juga membutuhkan informasi yang cepat, mudah dan murah.

2). Faktor Minat Baca

menurut Bond dan Wagner dalam buku Ibrahim Bafadal, (2011: 193), definisi membaca adalah “ *Reading is the process of acquiring and author’s meaning’s and of interpreting, evaluating, and reflecting upon those meaning’s* ”.

Ibrahim Bafadal (2011, 189) mengatakan “Adanya perpustakaan sekolah diharapkan murid-murid secara lambat laun memiliki kesenangan membaca yang merupakan alat

fundamental untuk belajar, baik di sekolah maupun di luar sekolah”.

Dari uraian di atas dapat dipahami bahwa siswa yang senang belajar senang pula membaca buku dan untuk memperoleh buku yang mudah dengan sedikit pengorbanan ekonomi ialah membaca buku-buku yang ada di perpustakaan sekolah. Jika jumlah koleksi buku yang tersedia monoton dengan jumlah yang terbatas, tentunya hal ini dapat menurunkan minat siswa untuk menjadikan perpustakaan sebagai taman bacaan.

3). Faktor koleksi bahan pustaka

Adapun pengertian koleksi bahan pustaka menurut Yusuf (dalam Erna Wati: 2009), adalah “sejumlah bahan atau sumber-sumber informasi, baik berupa buku ataupun bahan-buku yang dikelola untuk kepentingan proses belajar mengajar disekolah yang bersangkutan”.

Dengan adanya bahan-bahan pustaka ini, murid-murid dapat belajar mencari informasi yang diinginkan. Sedangkan perpustakaan sekolah yang kurang memiliki bahan-bahan pustaka, atau jarang bahkan tidak pernah ditambah dengan bahan-bahan pustaka yang baru akan ketinggalan zaman dan lambat laun murid-murid kurang senang mengunjungi

perpustakaan sekolah. Oleh sebab itu perlu pengadaan bahan-bahan pustaka secara terus menerus/ kontinu.

4). Faktor Pelayanan Pembaca

Pelayanan pembaca adalah hal penting dalam menarik minat siswa untuk datang berkunjung ke perpustakaan. Pelayanan yang baik dapat membuat siswa merasa nyaman dalam menggunakan fasilitas perpustakaan sehingga siswa lebih rajin berkunjung ke perpustakaan sekolah. Seperti yang diungkapkan Ibrahim Bafadal (2011, 124) Pelayanan pembaca merupakan kegiatan pemberian pelayanan kepada pengunjung perpustakaan sekolah dalam menggunakan buku-buku dan bahan-bahan pustaka lainnya.

5). Faktor Ruangan Perpustakaan

Menurut Yusuf dan Suhendar (dalam Erna Wati: 2009) menyatakan “Ruangan perpustakaan adalah tempat diselenggarakannya perpustakaan. Sebagian besar kegiatan-kegiatan perpustakaan berada dalam ruangan tersebut.

Idealnya ruang perpustakaan sekolah dapat memberikan rasa nyaman bagi siswa selaku pengguna perpustakaan sekolah. Rasa nyaman dalam ruang perpustakaan dapat tercipta apabila pengelola perpustakaan memperhatikan hal-hal dasar yang diperlukan siswa seperti tersedianya jumlah kusi dan meja yang

cukup, sirkulasi udara yang baik seta mampu menciptakan suasana perpustakaan yang aman, nyaman dan tenang.

selain ruangan, penataan terhadap ruangan itu sendiri juga harus diperhatikan, karena ruangan yang di tata sedemikian rupa akan memberi rasa nyaman bagi siswa yang berkunjung ke perpustakaan sekolah.

Menurut Afrianto (dalam Erna Wati: 2009) menyatakan bahwa, “tata ruang adalah salah satu cara untuk menciptakan susunan yang kondusif dan menyenangkan dalam perpustakaan. Ruangan yang tertata rapi dan buku-buku yang juga tertata akan membuat suatu perpustakaan member nuansa nyaman sehingga pemakai perpustakaan teraik untuk membaca buku dan berlama-lama di perpustakaan”.

Pentaaan yang baik akan memeri rasa nyaman bagi pengunjung perpustakaan, dan rasa nyaman akan membuat pengunjung untuk dataang kembali. Oleh karena itulah ruang perpustakaan sekolah menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi pemanfaatan perpustakaan sekolah.

6). Faktor Waktu Luang Siswa

Waktu luang adalah keadaan dimana waktu yang dimiliki siswa tidak terikat oleh apapun sehingga siswa tersebut dapat melakukan apa yang diinginkannya. Torkildsen Gorge juga memberikan definisi waktu luang yang dipaparkan sebagai berikut:

“waktu luang adalah relaksasi, hiburan, dan pengembangan diri. Dalam ketiga aspek tersebut, mereka akan menemukan kesembuhan dari rasa lelah, pelepasan dari rasa bosan, dan kebebasan dari hal-hal yang bersifat menghasilkan. Dengan kata lain, waktu luang merupakan ekspresi dari seluruh aspirasi manusia dalam mencari kebahagiaan, berhubungan dengan tugas baru, etnik baru, kebijakan baru, dan kebudayaan baru” (Torkildsen Gorge: 1992).

Untuk mencegah kesalah pahaman, maka dalam penelitian ini peneliti menetapkan bahwa waktu luang yang dimaksud adalah saat jam pelajaran kosong atau saat jam istirahat sekolah.

b. Perpustakaan Sekolah

Menurut Pawit M. Yusuf, M.S dan Yahya Suhendar (2005:2) perpustakaan sekolah adalah koleksi pustaka yang diatur menurut sistem tertentu dalam suatu ruang, merupakan bagian integral dalam proses belajar mengajar dan membantu mengembangkan minat baca murid.

Perpustakaan sekolah ialah sarana penunjang pendidikan yang bertindak disatu pihak sebagai pelestari ilmu pengetahuan, dan dilain pihak sebagai sumber bahan pendidikan yang akan diwariskan kepada generasi yang lebih muda. Secara nyata perpustakaan sekolah merupakan sarana untuk proses belajar dan mengajar bagi guru maupun murid”. Dian Sinaga (2005; 16)

Dalam pasal 1 Undang-undang perpustakaan No 43 tahun 2007 dalam Wiji Suwarno, (2010 : 5), menyebutkan bahwa “perpustakaan adalah institusi pengelolaan koleksi karya tulis, karya cetak, dan atau karya rekan secara professional dengan system yang baku guna memenuhi kebutuhan pendidikan, penelitian, pelestarian, informasi, dan rekreasi para pemustaka”.

c. Sarana dan Prasarana Belajar

Pasal 42 Peraturan Pemerintah nomor 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan menyatakan bahwa:

1. Setiap satuan pendidikan wajib memiliki sarana yang meliputi perabot, peralatan pendidikan, media pendidikan, buku dan sumber belajar yang lainnya, bahan habis pakai, serta perlengkapan lain yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran yang teratur dan berkelanjutan.
2. Setiap satuan pendidikan wajib memiliki prasarana yang meliputi lahan ruang kelas, ruang pimpinan satuan pendidikan, ruang pendidik, ruang tata usaha, ruang perpustakaan, ruang laboratorium, ruang bengkel kerja, ruang unit produksi, ruang kantin, instalasi daya dan jasa, tempat berolahraga, tempat beribadah, tempat bermain, tempat berkreasi, dan ruang/tempat lain yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran yang teratur dan berkelanjutan.